

**MAKNA DAN NILAI KEMATIAN MANUSIA DALAM MASYARAKAT
KAMPUNG TALOEB – TIMOR TENGAH UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

FREDERIKUS NIA

NO. Reg: 611 17 072



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2021

**MAKNA DAN NILAI KEMATIAN MANUSIA DALAM MASYARAKAT
KAMPUNG TALOEB – TIMOR TENGAH UTARA**

OLEH

FREDERIKUS NIA

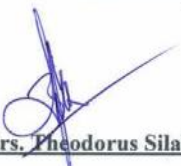
NO.REGIS 611 17 072

Menyetujui

Pembimbing I


(Rm. Drs. Mikhael Valens Bov, Pr. Lic.Bib)

Pembimbing II


(Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. .Th)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat

Kupang, 26 Mei 2021

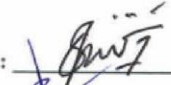
Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can.)

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L.Ph. : 
2. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L.Th. : 
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib. : 



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frederikus Nia
NIM : 611 17 072
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **MAKNA DAN NILAI KEMATIAN MANUSIA DALAM MASYARAKAT KAMPUNG TALOEB-TIMOR TENGAH UTARA** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama


(Rm. Drs. Michael Valens Boy, Pr. Lic. Bib)

Kupang, 26 Mei 2021

Mahasiswa/i


us Nia)
NIM: 611 17 072



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Frederikus Nia

NIM: 611 17 072

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **MAKNA DAN NILAI KEMATIAN MANUSIA DALAM MASYARAKAT KAMPUNG TALOEB-TIMOR TENGAH UTARA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 26 Mei 2021

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
7ABAIX189195600
Frederikus Nia

KATA PENGANTAR

Puji syukur melimpah penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa sebab dengan rahmat dan kasih-Nya telah membimbing dan menuntun penulis sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Secara umum tulisan ini mencoba menghantar pembaca untuk lebih mengenal hakekat terdalam dari suatu kebudayaan, teristimewah mengenai makna dan nilai kematian manusia menurut pandangan masyarakat kampung Taloeb-Timor Tengah Utara. Patut dibanggakan bahwa leluhur telah mewariskan kepada kita makna dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan kebudayaan. Makna dan nilai terdapat dalam setiap irtus-ritus yang dilakukan. Ritus-ritus seputar kematian manusia dalam tradisi masyarakat kampung Taloeb mempunyai nilai luhur yakni nilai keselamatan bagi orang yang meninggal. Selain nilai keselamatan, masyarakat kampung Taloeb juga meyakini bahwa ritus-ritus yang dilakukan juga memiliki pengaruh bagi kehidupan mereka. Sebab orang yang meninggal akan selalu melindungi mereka dari bahaya yang mengancam keselamatannya. Masyarakat kampung Taloeb menyadari akan pengaruh modernisasi akibat perkembangan zaman dan arah perubahan kepada hal-hal yang baru, bukan tidak mungkin suatu saat kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang akan mengalami pergeseran nilai. Menyadari akan pengaruh tersebut, sebagai penulis dan penerus kebudayaan diharapkan untuk selalu memupuk rasa cinta akan warisan-warisan kebudayaan, menumbuh kembangkan, menjaga dan melestarikannya.

Demikian penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kelayakan untuk dikatakan sempurna. Maka dengan rendah hati penulis akan menerima setiap bentuk kritikan dan saran yang pada akhirnya akan mendorong tulisan ini untuk menuju ke arah yang lebih baik.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa rampungnya tulisan ini berkat kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung, dari hati yang terdalam penulis menghaturkan terima kasih yang berlimpah teristimewah kepada;

1. Rektor UNWIRA Kupang yang dengan bijaksana dan penuh dengan pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di Lembaga Pendidikan Tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can. Selaku Dekan Fakultas Filsafat Unwira beserta seluruh dosen yang telah, mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib. Selaku pembimbing utama yang selalu setia menemani penulis dan memberikan inspirasi yang baik bagi penulis dalam menerampungkan karya tulis ini.
4. Rm. Theodorus Silab, Pr. L.Th. Selaku pembimbing kedua yang selalu setia membimbing penulis dan turut meneliti tulisan ini sejak awal hingga rampungnya tulisan ini.
5. Rm. Drs. Kornelis Usboko. L.Ph. Selaku penguji pertama yang bersedia dan meluangkan waktu untuk memberikan ujian kepada tulisan ini.
6. Segenap Sivitas Akademika Fakultas Filsafat Unwira Kupang yang telah mendukung penulis dengan menyediakan diri sebagai rekan diskusi dan bersedia meminjamkan buku-buku yang penulis perlukan.

7. Kepada kedua orang tua penulis: Bapak Theodorus Nia dan Ibu Teresia Taus yang dengan susah payah membantu penulis baik dari segi materi maupun moril sebagai bentuk dukungan dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada saudara dan saudari penulis: Kakak Jhon, adik Deft, adik Mex, adik Linda, serta seluruh keluarga besar yang ada di masyarakat kampung Taloeb Kabupaten Timor Tengah Utara yang selalu memotivasi penulis untuk melalui doa sebagai bentuk pengharapan akan tercapainya kesuksesan pada diri penulis.
9. Kepada saudara seperjuangan Fakultas Filsafat Kupang yang dengan cara mereka masing-masing membantu penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis.

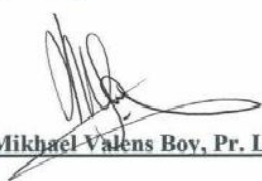
Semoga amal baik yang penulis terima dari anda sekalian dapat dibalas dan senantiasa diberkati oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Akhirnya, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Almamater Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang sebagai ucapan terima kasih saya kepada Fakultas Filsafat.

Penulis

Frederikus Nia

ABSTRAKSI TELAH DISETUJUI OLEH

Pembimbing I


(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib)

Pembimbing II


(Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. .Th)

Kupang, 26 November 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang


(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can.)



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

BERITA ACARA

Pada hari ini: Rabu, 26 Mei 2021 diselenggarakan ujian skripsi bertempat di Ruang Sidang Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang bagi mahasiswa:

Nama : Frederikus Nia
No. Reg. : 611 17 072
Program Studi : Ilmu Filsafat
Judul Skripsi : **MAKNA DAN NILAI KEMATIAN MANUSIA DALAM MASYARAKAT KAMPUNG TALOEB TIMOR TENGAH UTARA**

Di hadapan Tim Penguji Skripsi yang terdiri dari:

Ketua : Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib

Sekretaris : Drs. Theodorus Silab, L.Th

Penguji I : Drs. Kornelis Usboko, L.Ph

Penguji II : Drs. Theodorus Silab, L.Th

Penguji III : Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib

1. Penguji I : 84 (Delapan puluh empat)
- Penguji II : 84 (Delapan puluh empat)
- Penguji III : 84 (Delapan puluh empat)
2. Lulus dengan nilai : 84 (Delapan puluh empat)
3. Belum lulus dan diberikan kesempatan untuk ujian ulang pada hari..... Tanggal..... Jam.....
4. Hasil ujian ulang : (.....) (.....)

Mengetahui:
Fakultas Filsafat Agama
Dekan

Penfui, 26 Mei 2021
Ketua Tim Penguji

(Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can.)

(Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib)

MAKNA DAN NILAI KEMATIAN MANUSIA DALAM MASYARAKAT KAMPUNG TALOEB – TIMOR TENGAH UTARA

ABSTRAKSI

Kematian bukanlah suatu hal yang diinginkan oleh setiap manusia untuk terjadi terutama pada diri sendiri atau orang-orang terdekat. Dalam realitas kehidupan ini manusia lebih memilih umur yang panjang atau kehidupan yang lama di dunia. Karenanya, setiap manusia ingin melakukan berbagai cara yang ditempuh agar terhindar dari kematian. Namun, sejauh apa pun orang berusaha untuk menghindari, peristiwa kematian tidak dapat dielak, sehingga dengan demikian hal ini tidak perlu ditangisi dan ditakuti oleh setiap manusia. Sebab hidup untuk mati dan mati untuk memperoleh hidup yang kekal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kematian berasal dari akar kata “mati”, berarti sudah kehilangan nyawa. Menurut para sosiolog, kematian merupakan saat putusnya suatu interaksi antara individu dengan masyarakat serta lingkungannya secara total. Singkatnya kematian adalah saat di mana seseorang sama sekali kehilangan status dan peranan sosialnya yang mendapat pengakuan dari masyarakat. Sedangkan pandangan klinis modern menyatakan bahwa kematian atau mati berarti berhentinya fungsi otak (*brain death*). Di sini kematian disamakan dengan tak berfungsinya otak. Maka secara biologis kematian merupakan berhentinya proses aktivitas dalam tubuh biologis seorang individu yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak, berhentinya detak jantung, berhentinya tekanan aliran darah dan berhentinya proses pernafasan.

Menurut masyarakat tradisional kampung Taloeb mengartikan kematian manusia sebagai saat di mana *smanaf* (jiwa) meninggalkan *aof* (badan atau tubuh) untuk kembali ke *Uis Neno* (Tuhan). *Aof* yang ditinggalkan *smanaf* akan hancur dan kembali menjadi tanah. Sedangkan *smanaf* akan mengalami hidup yang kekal. *Smanaf* yang meninggalkan *aof* diyakini kembali ke tempat asalnya yakni tempat tinggal Wujud Tertinggi yang menciptakan manusia, dan tempat berkumpulnya semua arwah anggota keluarga dan para leluhur yang sudah meninggal. Kematian menjadi salah satu sarana untuk kembali kepada *Uis Neno* dan berkumpul bersama para leluhur di *pah nitu*.

Dengan demikian dalam pandangan masyarakat kampung Taloeb, kematian manusia memiliki makna dan nilai. Makna dan nilai itu terdapat dalam setiap ritus-ritus yang dilakukan untuk menghormati setiap arwah orang yang meninggal dunia. Kematian manusia juga disebabkan oleh faktor-faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk mati adalah faktor usia lanjut, faktor penyakit, faktor bunuh diri atau dibunuh, faktor kemarahan orang mati, faktor pelanggaran terhadap adat-istiadat, faktor kecelakaan, faktor roh-roh halus, faktor magi hitam dan faktor kutukan.

Terlepas dari faktor penyebab kematian manusia, masyarakat kampung Taloeb memiliki keyakinan bahwa arwah orang yang meninggal memiliki peranan penting dalam kehidupan sanak keluarganya yang masih berziarah di dunia. Lebih dari itu, orang mati diyakini dapat menghubungkan mereka dengan *Uis Neno* dan leluhur yang telah meninggal. Maka setiap ritus yang dilakukan oleh masyarakat kampung Taloeb adalah untuk menunjukkan adanya kedekatan atau relasi antara orang yang masih hidup dan arwah orang yang meninggal. Tujuan dari diselenggarakan ritus-ritus kematian yakni untuk menghormati arwah orang yang meninggal dan mengembangkan nilai-nilai positif yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Kegunaan Penulisan	7
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.5.1 Teknik Penentuan Sampel	7

1.5.2 Waktu Penelitian.....	8
1.5.3 Cara Pengumpulan Data.....	8
1.5.4 Cara Pengolahan Data.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II. GAMBARAN UMUM DAN BEBERAPA ASPEK KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMPUNG TALOEB

2.1 Selayang Pandang Kampung Taloeb	11
2.2. Sejarah Singkat	11
2.3. Letak dan Keadaan Geografis	13
2.3.1 Letak Geografis.....	13
2.3.2 Keadaan Geografis.....	13
2.4 Mata Pencaharian Dan Perekonomian Masyarakat	14
2.5 Sistem Bahasa.....	15
2.6 Sistem Kepercayaan.....	16
2.7 Sistem Kekerabatan.....	20

BAB III. PENGERTIAN KEMATIAN MANUSIA

3.1. Pengertian Kematian	22
--------------------------------	----

3.1.1 Arti Leksikal.....	22
3.1.2 Arti Realis.....	22
3.1.3 Arti Biblis Teologis	23
3.2 Pengertian Manusia.....	26
3.3 Pengertian Kematian Manusia	27
 BAB IV. MAKNA DAN NILAI KEMATIAN MANUSIA DALAM MASYARAKAT KAMPUNG TALOEB	
4.1 Pengertian Makna.....	29
4.2 Pengertian Nilai.....	29
4.3 Macam-Macam Nilai	30
4.3.1 Nilai Religius.....	30
4.3.2 Nilai Sosial	31
4.3.2.1 Nilai Gotong Royong.....	32
4.3.2.2 Nilai Tolong Menolong	33
4.3.2.3 Nilai Solidaritas	34
4.4 Pandangan Masyarakat Taloeb Tentang Makna dan Nilai Kematian Manusia	35
4.5 Kategori Kematian.....	37

4.5.1 Kematian Wajar.....	37
4.5.2 Kematian Tidak Wajar	38
4.6 Faktor-Faktor Penyebab Kematian Manusia Menurut Masyarakat Taloeb.....	39
4.6.1 Faktor Usia Lanjut	39
4.6.2 Faktor Penyakit.....	39
4.6.3 Faktor Bunuh Diri Atau Dibunuh.....	40
4.6.4 Faktor Kemarahan Orang Mati.....	41
4.6.5 Faktor Pelanggaran Terhadap Adat Istiadat.....	42
4.6.6 Faktor Kecelakaan.....	43
4.6.7 Faktor Roh-Roh Halus	43
4.6.8 Faktor Magi Hitam	44
4.6.9 Faktor Kutukan	45
4.7 Tahap Pelaksanaan Ritus-ritus Kematian Manusia Dalam Masyarakat Kampung Taloeb.....	45
4.7.1 Ritus Pada Saat Terjadi Peristiwa Kematian.....	46
4.7.1.1 <i>No'en Smanaf</i> Atau <i>Nau Smanaf</i>	46
4.7.1.2 <i>Naniu Nitu</i>.....	48

4.7.1.3 Napoin Lelu.....	49
4.7.1.4 Nonon Nitu, Sua Nitu Ma Napoin Pali.....	50
4.7.1.5 Nakhaen Nopu Mnanu	52
4.7.1.6 Moe Aibaun Ana	53
4.7.2 Ritus Saat Jaga Bersama	53
4.7.2.1 Kae Niut.....	53
4.7.2.2 Natam Nitu Neo Aibaun Ana	54
4.7.2.3 Sonu Bale	54
4.7.2.4 Toeb Aibaun Ana	55
4.7.3 Ritus Pengusungan Peti Jenazah.....	55
4.7.3.1 Kaos Pen Pene.....	56
4.7.3.2 Tutu Kubi.....	57
4.7.4 Ritus Saat Pemakaman Jenazah.....	59
4.7.5 Ritus Pasca Pemakaman Jenazah	59
4.7.5.1 Peringatan Hari Ketiga Setelah Pemakaman.....	59
4.7.5.2 Natua Ma Poe Aluk Atau Kabi atau Oko Mama.....	62
4.8 Refleksi Teologis.....	63

BAB V. PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR INFORMAN	78
QUESTIONER.....	81